

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembedahan atau operasi adalah salah satu terapi penyembuhan, terapi yang dapat menjadikan ancaman bagi integritas jiwa dan tubuh seseorang. Operasi yang telah di rencanakan bisa menyebabkan respon psikologi dan fisiologi terhadap pasien. Kecemasan adalah respon psikologi yang sering timbul pada pasien pre operasi (Potter dan Perry, 2006).

Bagi pasien tindakan operasi atau pembedahan merupakan suatu hal yang baru dalam kehidupannya, sehingga menimbulkan rasa kecemasan. Pasien yang akan menjalani operasi biasanya mengalami reaksi kecemasan, hal itu merupakan reaksi yang umum terjadi dalam integritas hidupnya. Kecemasan bisa menimbulkan perubahan secara psikologis maupun fisik yang biasanya di tandai dengan detak jantung naik, nafas menjadi kencang, tekanan darah naik, dan secara umum energi pada pasien berkurang, sehingga bisa merugikan pasien itu sendiri (Purwaningsih, 2012). Kemudian, kecemasan pasien pre operasi bisa menyebabkan pemulihan menjadi lama, tertundanya tindakan operasi, meningkatnya rasa sakit pada pasien pasca operasi, peningkatan penunggunaan analgesic pasca operasi, kekebalan tubuh terhadap infeksi berkurang, serta waktu untuk rawat inap menjadi bertambah (Nazari, 2012).

Tindakan Penanganan untuk kecemasan bisa dilakukan dengan menggunakan terapi non farmakologi ataupun farmakologi, dengan mengajarkan teknik relaksasi dan distraksi (Issacs, 2005). Penggunaan obat anti kecemasan dan penenang sebenarnya dapat membuat tingkat kecemasan menurun, tetapi ada efek samping yang negatif seperti kantuk, bernafas susah, dan mempengaruhi lamanya pemulihan pasien (Bradt, Dileo, & Shim, 2013). Oleh sebab itu, terapi non farmakologi contohnya seperti teknik relaksasi dan distraksi bisa digunakan sebagai cara lain dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Dukungan spiritual adalah contoh intervensi lain non farmakologi yang bisa di gunakan perawat dalam menangani tingkat kecemasan pasien ketika menjalani tindakan operasi. Dalam menjalani tindakan operasi, dukungan spiritual adalah bentuk sikap *caring* perawat untuk kebutuhan spiritual pasien (Muhimmi, 2016). Dukungan spiritual adalah aktifitas yang bisa meningkatkan kemampuan dalam beradaptasi seseorang dan berdampak positif saat menghadapi kecemasan sehingga pasien merasa rileks saat menghadapi tindakan operasi (Wulandari, 2013).

Peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan melakukan kegiatan yang bernilai ibadah untuk pasien guna mencukupi kebutuhan dasar secara holistic, salah satunya mencukupi kebutuhan spiritual. Asuhan keperawatan menggunakan pendekatan spiritual memerlukan sebuah metode secara ilmiah guna memecahkan masalah keperawatan dengan melalui proses keperawatan, dimulai dengan melakukan pengkajian, melakukan diagnosis, melakukan perencanaan, melakukan

implementasi, dan melakukan evaluasi serta memasukan dimensi spiritual (Kozier et al, 2010).

## **B. Rumusan Masalah**

Pasien yang di sarankan untuk melakukan tindakan pembedahan (operasi) mereka memiliki persepsi yang berbeda, sehingga respon setiap pasien saat di anjurkan operasi juga berbeda-beda. Banyak pasien yang mengalami kecemasan saat akan menjalani operasi. Peran serta perawat, khususnya perawat ruang operasi untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi bisa dilakukan melalui dukungan mental, dukungan spiritual termasuk pengajaran teknik relaksasi dan distraksi. Dukungan spiritual adalah kegiatan yang berdampak positif yang bisa meningkatkan tingkat kemampuan adaptasi seseorang ketika menghadapi kecemasan sehingga pasien menjadi rileks dan tenang ketika menjalani operasi. Hafalan doa adalah salah satu bentuk dukungan spiritual. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah apakah terapi hafalan doa bisa mengurangi rasa kecemasan terhadap pasien pre operasi?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum untuk penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh terapi hafalan doa terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan karakteristik pasien pre operasi meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, jenis operasi, support system.

- b. Menganalisa pengaruh terapi hafalan doa terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi pendidikan

Sebagai sumbangsih ilmiah serta masukan terhadap pengembangan bidang ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan intervensi guna menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

2. Bagi profesi keperawatan

Mengoptimalkan tindakan keperawatan dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien dan keluarga.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pelajaran yang berharga dan menambah wawasan bagaimana cara mengetahui tingkat kecemasan pasien pre operasi dan mengatasinya.

4. Bagi pengambil kebijakan di rumah sakit

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan pelayanan pada bidang keperawatan. Selain itu, bisa juga untuk menjadi bahan dalam mengambil keputusan tentang terapi hafalan doa terhadap pasien yang akan melakukan operasi.